

Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Sungai Kapur Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2023

Rahmawati¹, Nina Yuslaini²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

* Rahmawati512@student.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata Sungai Kapur kabupaten kampar, provinsi riau tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah untuk pengembangan sektor pariwisata yang terintegrasi antara masing-masing sektoral dan pemahaman akan pentingnya peran pariwisata dalam sebuah proses pembangunan yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Kampar dalam mengembangkan objek wisata Sungai Kapur ini belum maksimal seperti kurangnya koordinasi lintas sectoral antara pemerintah dan masyarakat, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), belum maksimalnya sarana dan prasarana, belum menguasai promosi digital. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan objek wisata masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat setempat. Penelitian ini berkontribusi sebagai referensi pengetahuan untuk strategi pengembangan objek wisata alam bagi Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Objek Wisata Alam, Pemerintahan.

Abstract

The aim of this research is to look at the tourism and culture department's strategy in developing the Kapur River tourist attraction, Kampar district, Riau province in 2023. The focus of this research is to develop an integrated tourism sector between each sector and understand the importance of the role of tourism in a development process. sustainable. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The results of this research are the strategies carried out by the District Culture and Tourism Office. Kampar in developing the Kapur River tourist attraction has not been optimal, such as a lack of cross-sectoral coordination between the government and the community, low quality of Human Resources (HR), not yet optimal breakfast and infrastructure, and not yet mastering digital promotion. The findings in this research are that the strategy for developing tourist attractions is still not being implemented well due to a lack of coordination between the government and local communities. This research contributes as a knowledge reference for strategies for developing natural tourist attractions for the Culture and Tourism Office of Kampar Regency, Riau Province, Indonesia

Keywords: Strategy, Development, Natural Tourism Objects, Government

PENDAHULUAN

Permasalahan prioritas dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. kampar pada pengembangan aspek fisik/sarana prasarana Penunjuang Pariwisata yang masih kurang, kualitas SDM yang masih rendah, publikasi pariwisata melalui internet , blog/youtube masih kurang, Kebijakan, penggunaan teknologi, penerimaan wisatawan nusantara maupun mancanegara, investor, akses jalan, sektor pengembangan pariwisata, objek wisata yang dikemabangkan oleh masyarakat setempat dan masih kurangnya dukungan pemerintah, dan Kreatifitas dan Inovasi mengembangkan Destinasi. Objek wisata Sungai Kapur yang sudah menjadi Anugerah Pesona Indonesia yang menduduki peringkat ke 2 yang seharusnya menjadi perhatian dari Dinas itu, namu kenyataan di lapangan memperlihatkan objek wisata itu masih minim pengunjung, sarana dan prasarana masih kurang seperti home atau, musalah, gazebo dan sarana pendukung di Ruang Terbuka Hijau Kreatifitas dan Inovasi mengembangkan Destinasi. Untuk itu beberapa startegi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. kampar dalam mengembangkan objek wisata Sungai Kapur.

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi sesuai tahapan strategi pemerintahan kedalam lima tahapan yakni 1.Tujuan (*purpose*) 2. Lingkungan (*environments*) 3. Pengarahan (*directions*) 4. Aksi (*action*) 5. Pembelajaran (*learning*). ada lima tahapan yang akan mengukur kesuksesan sebuah strategi pemerintah. Begitu juga pendapat lain yang menjelaskan strategi pemerintah menurut model Model Moore: Profesional Moore terkenal dengan public value nya, dalam mazhab Public Value ini dikemukakan bila peran manajer strategi (*strategis*). Mengemukakan strategi pemerintahan ialah pemanfaatan sumber daya dan kekuatan publik oleh badan-badan publik secara sistematis untuk mencapai tujuan. Publik dalam ini merupakan orang atau masyarakat dari suatu negara. Actions Public value 21 mengemukakan strategi pemerintahan memberi arah bagaimana pemerintah berfikir dan bertindak, strategi pemerintahan terbaik yakni memberikan kejelasan kepada pemerintah tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya. Pandangan Mulgan itu di atas mengandung arti strategi pemerintahan dapat dikatakan sebagai alat kekuasaan pemerintah yang memuat ide-ide dan gagasan- gagasan.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Desa Tanjung Kec. Koto Kampar Hulu Kab. kampar, Provinsi Riau ialah secara geografis kecamatan ini berada di perbatasan Kabupaten Rokan Hulu dan Kab. kampar, juga berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu desa Tanjung tidak jauh dari pusat ibukota Kabupaten maupun Ibukota Provinsi Riau. Dengan jarak tempuh dari Pekanbaru lebih kurang 3 jam.

Sesuai penjelasan dan hasil observasi yang penulis jelaskan sebelumnya, penulis menemukan fenomena sebagai berikut :

1. Adapun identifikasi masalah pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. kampar di sektor pariwisata ialah Belum optimalnya pengembangan objek wisata;
2. Masih rendahnya apresiasi masyarakat terhadap usaha kepariwisataan;
3. Rendahnya koordinasi lintas sektoral dalam pengembangan objek wisata;
4. Belum optimalnya penggunaan media promosi wisata yang dilakukan;
5. Rendahnya kualitas sumber daya aparatur dibidang pariwisata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai penulis ialah jenis penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif, menurut (Moleong, 20120) Penelitian Kualitatif ialah

penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial yang sedang terjadi dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk kalimat.

Sedangkan menurut (Nawawi, 1998) metode deskriptif ialah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan subjek ataupun objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan guna mengembangkan objek wisata Arung Sungai Kopu Kab. kampar Provinsi Riau tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Strategi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Sungai Kapur Kab. kampar, Provinsi Riau Tahun 2023 :

1. Tujuan (Purpose)

Strategi menurut Mulgan (2009) ada lima tahapan, yakni: 1. Tujuan (*purpose*) 2. Lingkungan (*environments*) 3. Pengarahan (*directions*) 4. Aksi (*action*) 5. Pembelajaran (*learning*). Melalui gagasan dan teori ini peneliti ingin melihat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Sungai Kapur Kab. kampar, Provinsi Riau.

Mulgan (2009) menjelaskan tujuan (*Purpose*) dalam suatu strategi merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Dalam konteks pemerintahan, tujuan itu berfokus pada kesejahteraan dan kemaslahatan rakyat, yang mencakup nilai dan aspirasi masyarakat, serta keyakinan yang mendasari strategi itu. Tujuan ini juga menjawab pertanyaan mengapa tujuan itu penting, mengapa perlu diimplementasikan, dan apa harapan yang ingin dicapai dari implementasinya. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan, baik untuk generasi sekarang maupun yang akan datang. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (1990), keberlanjutan pembangunan yang lebih berorientasi pada ekonomi bisa diukur sesuai 3 kriteria:

- a) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*;
- b) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya;
- c) Kegiatannya harus bisa tingkatkan *useable resources* atau *replaceable resource*.

Pengembangan konsep pembangunan berkelanjutan harus mempertimbangkan kebutuhan sosial dan kultural yang wajar, serta menyebarluaskan nilai-nilai yang menciptakan standar konsumsi yang sesuai dengan kemampuan lingkungan, sehingga semua orang dapat mencapainya. Namun, pemenuhan kebutuhan itu seringkali bergantung pada upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi atau produksi dalam skala maksimum. Pembangunan berkelanjutan memerlukan pertumbuhan ekonomi, meskipun di tempat yang kebutuhan dasarnya belum sepenuhnya selaras dengan pertumbuhan itu, asalkan pertumbuhannya mencerminkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Aspek yang memengaruhi pembangunan pariwisata berkelanjutan meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Maka, dalam pelaksanaannya, pembangunan pariwisata berkelanjutan harus menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, yakni:

1. Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan wisatawan
2. Pembangunan pariwisata harus melibatkan para pemangku kepentingan
3. Memberikan kemudahan pada para pengusaha lokal dalam skala menengah.

Lalu, pembangunan kepariwisataan difokuskan pada 4 unsur utama, yakni: Destinasi wisata, Industri wisata, Promosi dan Pemasaran pariwisata, Kelembagaan Pariwisata. Dan disisi lain, kita ketahui bersama factor – factor yang pengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan pada 5 aspek :

1. Akses yang baik
2. Pengembangan daya tarik wisata yang baik
3. Pengembangan fasilitas pelayanan pariwisata yang memadai
4. Aktivitas promosi dan pemasaran yang realistis
5. Pengelolaan dan mutu pengawasan yang baik

Berikut akan dipaparkan sesuai berbagai temuan di lapangan apabila dikaitkan dengan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Sungai Kapur Kab. Kampar, Provinsi Riau sesuatu yang sangat menarik, karena dapat meningkatkan kunjungan objek wisata Sungai Kapur, karena objek wisata ini juga sesuatu yang mempunyai nilai baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Pengembangan objek wisata untuk menarik minat pengunjung baik dalam maupun manca negara. Dengan mengembangkan objek wisata diyakini ikut andil dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu bangsa, baik dalam ekonomi makro, objek wisata juga berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Bruto (GDP). Bila investasi naik, maka PDB akan naik, begitu juga sebaliknya.

Adapun visi dan misi dari Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kab. Kampar “Menjadi institusi yang handal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di lingkungan masyarakat yang berbudaya dan agamis”. Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kampar sebagai berikut:

1. Menjadi stakeholder sebagai mitra kerja dalam mewujudkan kab. Kampar sebagai daerah kunjungan wisatawan.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata dan kebudayaan.
3. Meningkatkan daya tarik wisata melalui penataan objek wisata dan kebudayaan secara profesional dan proposional.
4. Mendorong tumbuh dan kembangnya lembaga kepariwisataan dan kebudayaan daerah.
5. Melestarikan seni adat dan budaya daerah.

Sesuai isu strategis yang berkembang dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, maka ada beberapa isu-isu strategis yakni :

1. Usaha pariwisata yang belum berkembang untuk mendukung destinasi wisata daerah.
2. Destinasi wisata potensial yang belum optimal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Pengenalan, informasi, dan promosi objek wisata yang belum maksimal.
4. Rendahnya inovasi dalam pengembangan seni dan budaya daerah untuk meningkatkan citra budaya daerah, disebabkan kurangnya apresiasi terhadap karya seni lokal.
5. Upaya pelestarian benda purbakala dan peninggalan sejarah yang belum optimal sebagai aset budaya daerah.
6. Terbatasnya sarana dan prasarana di bidang kesenian.
7. Pelestarian dan aktualisasi adat istiadat serta nilai-nilai budaya daerah yang masih rendah.
8. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembangunan sektor pariwisata.
9. Kawasan pariwisata yang belum optimal dalam hal kebersihan dan kenyamanan.

Strategi pengembangan objek wisata Sungai Kapur diharapkan memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor

seperti letak geografis Kabupaten Kampar yang strategis, pengaruh budaya luar yang dapat mengancam budaya lokal, dan potensi keanekaragaman objek wisata. Tantangan lainnya ialah kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan budaya daerah, serta kurangnya partisipasi dalam pengelolaan objek wisata unggulan. Kebijakan pemerintah pusat dan provinsi yang mendukung pengembangan pariwisata, serta keragaman seni budaya yang unik, masih perlu diselaraskan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan tingginya urbanisasi juga turut berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sektor pariwisata untuk peningkatan kualitas hidup.

Visi dan misi Dinas Kebudayaan Kab. Kampar sangat bagus yakni Kab. Kampar Negeri Berbudaya, Berdaya, dalam Lingkungan Masyarakat Agamis Tahun 2025. Adapun tujuan dari misi itu yakni Peningkatan daya tarik destinasi, pengelolaan dan promosi Pariwisata. Dimana Sungai Kapur memiliki letak yang strategis di dibandingkan dengan wisata alam lainnya, secara geografis berbasatan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Rokan Hulu.

Dari wawancara dapat disimpulkan dinas sudah melakukan strategi untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan objek wisata alam yakni Sungai Kapur yang menjadi salah satu pemenang pesona Alam Indonesia. Dinas itu sudah berupaya mengembangkan objek wisata untuk dikenal di masyarakat dalam maupun mancanegara, kerjasama dengan stakeholders.

Hasil penelitian ini menyimpulkan tujuan (Purpose) sebuah cita-cita yang ingin diwujudkan oleh sebuah organisasi. dalam lingkup pemerintahan yang jadi tujuan yakni kesejahteraan dan kemaslahatan rakyat seperti sesuatu yang punya nilai, aspirasi dari masyarakat itu sendiri, keyakinan yang dimiliki dalam strategi. Pada kesimpulan ini penulis menyimpulkan strategi dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kab Kampar sudah melakukan strategi dalam mengembangkan objek wisata Sungai Kapur sehingga mendapatkan juara di tingkat nasional.

Dari wawancara, dapat disimpulkan Objek wisata Sungai Kapur sudah ada yang mengelola dan mengembangkan sebelum Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kab Kampar.

2. Lingkungan (*environment*)

Lingkungan (*environment*) memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Strategi yang diterapkan tergantung pada situasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi, baik di dalam maupun di luar. Dalam merencanakan tindakan, penting untuk menganalisis potensi ancaman dan peluang di masa depan, serta menilai sejauh mana organisasi mampu mengimplementasikan strategi dan merespons perubahan lingkungan itu.

Penetapan destinasi wisata dilaksanakan lewat perhatikan aspek kesesuaian lahan, daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, dan melibatkan masyarakat setempat, namun kenyataan di lapangan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata alam khususnya Sungai Kapur.

Dari wawancara di atas dapat diketahui masyarakat setempat masih bersifat individu dalam pengelolaan objek wisata seperti membawa speedboat milik sendiri, dimana seharusnya dikelola oleh pemerintah dengan memberikan fasilitas dan keamanan, kenyamanan penumpang, seperti adanya pelampung, tempat ibadah, tempat makan. Namun kondisi di lapangan tidak menyediakan itu.

Sesuai wawancara di atas dapat disimpulkan Camat yakni pimpinan di kecamatan sudah memberikan fasilitas kepada penumpang yang akan melakukan kunjungan ke Sungai Kapur. Dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Kajian Lingkungan Hidup

Strategis (KLHS) sangat jelas strategi yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata Sungai Kapur baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional.

Lingkungan (environment) memiliki dampak besar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Strategi yang diterapkan bergantung pada kondisi dan faktor-faktor yang memengaruhi organisasi, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis potensi ancaman dan peluang di masa depan serta mengevaluasi sejauh mana organisasi dapat mengimplementasikan strategi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Analisa Lingkungan Internal

A. Kekuatan (*Strength*)

1. Sumber daya manusia yang cukup memadai.
2. Tersedianya sarana dan prasarana serta lingkungan kerja yang memadai.
3. Terdapatnya Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)
4. Adanya keunikan dan keragaman budaya.
5. Kondisi daerah yang aman dan tentram serta minim konflik.
6. Keanekaragaman, kekayaan budaya dan sejarah lokal menjadi ciri khas daerah

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Kuantitas dan kualitas Sumber daya aparatur dibidang Pariwisata dan Kebudayaan yang belum memadai
2. Tidak optimalnya aktifitas sanggar seni dalam upaya pengalihan dan pelestarian budaya tempatan
3. Belum optimalnya penggunaan teknologi informasi sebagai media promosi Kebudayaan dan Pariwisata
4. Asumsi Negatif masyarakat terhadap aktifitas Kepariwisata dan Kebudayaan
5. Minimnya Infrastruktur, Sarana dan Prasarana penunjang Pariwisata dan Kebudayaan
6. Belum optimalnya kerjasama dengan pihak ketiga (pelaku jasa usaha pariwisata)
7. Minimnya alokasi dana pembangunan dan pembinaan sektor Pariwisata dan Kebudayaan.
8. Rendahnya minat generasi muda dalam upaya pelestarian budaya daerah.
9. Adanya gejala-gejala penurunan kualitas iman dan taqwa bagi generasi muda
10. Belum tersalurkannya produk-produk kreatifitas masyarakat tempatan (lokasi objek wisata) yang bernilai jual tinggi
11. Lemahnya koordinasi dan kerjasama antar penunjang sektor pariwisata dan pemerintah daerah.

Analisa Lingkungan Eksternal

A. Peluang (*Opurtunity*)

1. Letak geografis Kab. kampar yang strategis
2. Potensi keanekaragaman dan kekayaan objek wisata.
3. Kebijakan Pemerintah Pusat dan Provinsi dalam upaya pengembangan objek wisata unggulan
4. Keragaman seni budaya yang eksotik dan unik
5. Kebijakan Pemerintah Pusat yang semakin mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)
6. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya usaha kepariwisataan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.

B. Ancaman (Treats)

1. Tidak terbendungnya pengaruh budaya luar yang mengakibatkan makin tersingkirnya budaya lokal.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan budaya daerah.
3. Kurang partisipasi masyarakat dalam pengolahan objek wisata unggulan
4. Belum serasinya berbagai kebijakan di bidang pariwisata dan budaya baik ditingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.
5. Tingginya tingkat urbanisasi sebagai akibat daya tarik kehidupan kota yang lebih kuat ketimbang di daerah pedesaan.
6. Adanya diskriminasi gender

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan, dipakai analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Berdasarkan hasil analisis itu, faktor-faktor kunci keberhasilan yang mempengaruhi kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar pada 2023-2026 antara lain:

1. Memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi aparaturnya Dinas.
2. Meningkatkan pembangunan dan pengembangan sektor terkait.
3. Melaksanakan penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan masyarakat di bidang Pariwisata dan Kebudayaan.
4. Meningkatkan pengelolaan dan pelestarian budaya daerah.
5. Memfasilitasi partisipasi dalam atraksi budaya di kawasan wisata unggulan.
6. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.
7. Mengoptimalkan pengembangan kawasan wisata unggulan yang berwawasan lingkungan.
8. Menyelenggarakan kegiatan Kepariwisata dan Kebudayaan.
9. Meningkatkan promosi Kebudayaan dan Kepariwisata.
10. Meningkatkan kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor usaha dalam pengembangan sarana prasarana objek wisata unggulan.

3. Pengarahan (directions)

Pengarahan (direction) dilaksanakan guna mencapai sebuah tujuan dan hasil yang diinginkan lewat keputusan perintah tertinggi. Menentukan arah dalam pelaksanaan strategi, termasuk penentuan skala prioritas dan tujuan strategi yang akan dicapai pada kerangka waktu yang sudah disepakati bersama. Pengarahan dilakukan oleh atasan terhadap bawahan memperhatikan kondisi existing maka rumusan Visi RPJMD Kab. Kampar 2021-2026, yakni: "Menjadi institusi yang handal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di lingkungan masyarakat yang berbudaya dan agamis". Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas melakukan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Kerjasama pengembangan destinasi pariwisata, serta pengembangan sumber daya wisata, alam dan budaya. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata menyelenggarakan Fungsi :

- a. Pelaksanaan koordinasi di bidang pengembangan Destinasi Pariwisata Kecamatan;
- b. Penyelenggaraan pembinaan, bimbingan teknis di bidang pengembangan produk wisata, usaha pariwisata, pemberdayaan masyarakat, standarisasi di seluruh Kecamatan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait, dunia usaha, stakeholder
- d. pusat dan daerah untuk pengembangan Destinasi Pariwisata;

- e. Pelaksanaan pelaporan tugas Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata kepada Kepala Dinas;
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Sesuai hasil wawancara, dapat disimpulkan dinas sudah melakukan koordinasi dengan lintas sectoral dan masyarakat setempat. Namun kondisi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti kurangnya koordinasi dengan pemerintah kabuptaen. Masyarakat setempat belum pernah melakukan koordinasi terkait pengembangan objek wisata Sungai Kapur. Masyarakat selama ini mengembangkan dengan cara sendiri, dan belum ada campur tangan pemerintah secara menyeluruh untuk pengembangan seperti membuat sarapan prasarana.

Temuan dilapangan memperlihatkan belum adanya pengembangan objek wisata secara menyeluruh, sehingga objek wisata Sungai Kapur masih belum ada perubahan, meskipun dinas sudah melakukan koordinasi dengan pihak terkait strategi pengembangan objek wisata Sungai Kapur.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk berkunjung ke Sungai Kapur pengunjung mendapatkan info dari instagram (sosmed), bukan dari website ataupun akun dari Sungai Kapur itu sendiri. Kondisi di lapangan memperlihatkan kurangnya koordinasi antar pihak dinas dengan masyarakat setempat yang mengelola secara pribadi objek wisata Sungai Kapur ini.

4. Aksi (*Action*)

Aksi (*action*) dalam organisasi publik menurut Mulgan (2009) ialah mengatur mengenai kebijakan, keuangan, struktur, dan implementasi. Dalam mencapai tujuan melakukan tindakan dengan strategi, kebijakan, hukum, dan peraturan. Aksi merujuk pada tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan, mencakup strategi, kebijakan, dan implementasi yang akan dijalankan. Rumusan strategi menggambarkan cara mencapai tujuan dan sasaran melalui serangkaian kebijakan. Ini mencerminkan komitmen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menciptakan nilai tambah bagi stakeholder. Evaluasi Renstra periode sebelumnya (2011-2016), ditambah dengan analisis dokumen terkait seperti Renstra K/L, RTRW, dan KLHS Kabupaten Kampar, menghasilkan isu strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Berdasarkan isu-isu itu, dirancang program dan kegiatan untuk periode 2023-2026.

Kebijakan Untuk mewujudkan Kab. kampar sebagai Daerah Tujuan Wisata Unggulan, perlu menetapkan beberapa kebijakan yang dapat mendukung demi tercapainya visi yang sudah ditetapkan, yakni:

- a) Meningkatkan pengelolaan dan pelestarian kekayaan budaya daerah.
- b) Memfasilitasi dan meningkatkan partisipasi penyelenggaraan atraksi budaya di kawasan wisata unggulan.
- c) Meningkatkan peran serta masyarakat dengan mengoptimalkan kemitraan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata.
- d) Optimalisasi pengembangan dan penataan kawasan wisata unggulan sebagai destinasi wisata yang berwawasan lingkungan.
- e) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pariwisata.

Dari wawancara, dapat dikatakan kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. kampar sudah membuat kebijakan untuk pengelolaan objek wisata, namun kondisi di lapangan memperlihatkan kebijakan tidak sesuai dengan tindakan, seperti pengembangan objek wisata yang seadanya saja, tidak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah setempat.

5. Pembelajaran (*Learning*)

Pembelajaran (*learning*) merupakan evaluasi atau pembelajaran terhadap

keadaan, dari proses ini terlihat apakah terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaannya sehingga dapat diperbaiki kedepannya. Pembelajaran mencakup umpan balik mengenai strategi yang diterapkan dari sudut pandang politik dan publik, bagaimana respons terhadapnya, dan penilaian terhadap implementasi strategi yang sudah dijalankan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Bupati Kampar melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar. Seperti perangkat daerah lainnya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan saat ini menghadapi kekurangan sumber daya aparatur, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, berpengetahuan, dan berpengalaman sangat penting agar organisasi dapat berfungsi dengan optimal.

Aparatur di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang memiliki pangkat terdiri dari 29 orang. Pengklasifikasian aparatur menurut golongan memperlihatkan variasi yang cukup beragam. Golongan terendah ialah II/a dengan 1 orang, golongan terbanyak berada di III/d, dan golongan tertinggi ialah IV/c dengan 1 orang.

Tercatat jumlah tenaga harian lepas sebanyak 40 orang. Berdasarkan penjelasan dari kedua tabel itu, dapat dibuat grafik rasio sumber daya pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kampar sesuai golongan dan tenaga harian lepas tahun 2022.

Berdasarkan pengelompokan Aparatur Sipil Negara (ASN) menurut golongan/pangkat dan pegawai tidak tetap yang tercantum dalam Tabel Data Jumlah Pegawai PNS dan Pegawai Tidak Tetap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2022, mayoritas berada pada Golongan III dengan rasio 49% (42 orang), diikuti oleh Golongan II 8% (5 orang), dan Golongan IV 6% (5 orang). Untuk pegawai tidak tetap, sebagian besar merupakan Tenaga Harian Lepas dengan rasio 24% (20 orang), diikuti oleh Petugas Lapangan UPTD 10% (6 orang), Petugas Lapangan Dinas 7% (4 orang), dan Petugas Kebersihan 3% (2 orang).

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menilai kekuatan aparatur dan menentukan beban pekerjaan yang sesuai. Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sebagian besar aparatur memiliki pendidikan S1, yakni sebanyak 14 orang. Selain sumber daya aparatur, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga memiliki berbagai aset atau inventaris yang dapat dipakai untuk mendukung pekerjaan.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan SDM di dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Kampar masih rendah. SDM merupakan poin utama dalam meningkatkan kinerja pegawai. Kondisi ini sangat mempengaruhi kondisi di lapangan. Strategi pengembangan objek wisata dibutuhkan SDM yang unggul dari pegawai sampai dengan masyarakat.

Kapasitas dan kapabilitas aparatur sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan pengelompokan tingkat pendidikan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kampar, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.3 dan Grafik 2.2, mayoritas aparatur memiliki pendidikan Strata-1 dengan rasio 51,52%, sementara Strata-2 mencapai 9,09% (3 orang).

Faktor Penghambat Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Sungai Kapur Kab. kampar, Provinsi Riau Tahun 2023 :

1. Kurangnya Koordinasi lintas Sectoral dalam pengembangan objek wisata

Salah satu kelemahan dalam pengembangan sektor pariwisata yang terintegrasi antara masing-masing sectoral dan pemahaman akan pentingnya peran pariwisata dalam sebuah proses pembangunan. Peningkatan koordinasi dapat dibentuk mulai dari:

1. Peningkatan kualitas aparat pelaksana.
2. Koordinasi dimulai dari tingkat perencanaan sampai tahap evaluasi.
3. Mekanisme dan penyelenggaraan koordinasi harus jelas.
4. Perlu dikembangkan komunikasi timbal balik.

Kurangnya koordinasi lintas sectoral, seperti dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Kampar dengan masyarakat setempat yakni pengelola langsung Sungai Kapur, sejatinya masyarakat dilibatkan dalam strategi dalam mengembangkan potensi wisata Sungai Kapur ini, mengembangkan lebih baik lagi, dengan tujuan dikenal oleh masyarakat luas, maka akan meningkatkan pengunjung setiap bulan, tahun. Bukan hanya di dalam negeri, bahkan bisa dikenal ke manca negara. Namun kondisi di lapangan yang terjadi masih mimnya koordinasi lintas sectoral yang menjadi penghambat dari strategi dalam mengembangkan objek wisata Sungai Kapur ini.

Meningkatkan kesadaran pariwisata di kalangan masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan mereka dalam pengelolaan berbagai acara kebudayaan, seperti festival dugderan. Diharapkan, dengan cara ini, masyarakat Kabupaten Kampar yang terlibat akan semakin mengenal dan mencintai pariwisata khas Koto Kampar Hulu.

2. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar, namun SDM di sektor ini masih lemah dalam bahasa asing, teknologi informasi, dan manajerial. Ini menghambat daya saing di tingkat ASEAN, terutama di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang memungkinkan tenaga kerja asing masuk dengan mudah. Meskipun potensi alam dan budaya Indonesia sangat baik, keberhasilan pariwisata tergantung pada pengelolaan dan kesiapan SDM. Untuk bersaing, kualitas SDM harus ditingkatkan, termasuk melalui sertifikasi agar dapat mengantisipasi arus tenaga kerja asing. Kesadaran masyarakat setempat terkait pengembangan objek wisata, seharusnya masyarakat ikut dalam pengembangan objek wisata seperti memberikan pelayanan kepada pengunjung dana mejadi tour guade, namun kenyataan di lapangan masyarakat tidak banyak tahu dengan peluang itu.

3. Terbatasnya sarana dan prasarana didaerah tujuan wisata

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk wisatawan di Sungai Kapur masih terbatas, terutama dalam hal transportasi umum yang sangat kurang. Selain itu, fasilitas seperti area parkir, tempat penginapan, WC, dan tempat ibadah juga belum tersedia di sekitar lokasi, sehingga wisatawan terpaksa menginap di luar kawasan objek wisata, seperti di ibu kota kabupaten atau rumah warga. Ini memperlihatkan pengelolaan objek wisata itu belum optimal, dan pengembangannya akan terkendala jika sarana dan prasarana tidak diperbaiki secara maksimal.

4. Kurangnya Penggunaan Teknologi Informasi

Untuk memperkenalkan daya tarik wisata Sungai Kapur di Koto Kampar Hulu, perlu dilakukan promosi di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan media lokal dan nasional, serta memberikan kesempatan bagi media cetak dan elektronik untuk meliput acara kebudayaan dan pariwisata. Namun, penggunaan teknologi informasi untuk promosi pariwisata di destinasi itu masih belum maksimal, sehingga wisata di Kabupaten Kampar belum banyak dikenal. Total kunjungan wisata domestik dan mancanegara tercatat sebanyak 1.098.033 orang. Dari wawancara dapat dikatakan masih kurangnya informasi promosi dalam pengembangan objek wisata Sungai Kapur baik pembuatan website, sosial media seperti intagram, facebook dan lainnya yang berkaitan dengan informasi teknologi masih minim, sehingga objek wisata Sungai Kapur tidak terkenal, padahal juara 2 Alam Pesona Indonesia 2023. Ini merupakan pontensi besar untuk mengembangkan objek wisata di mata Dunia.

SIMPULAN

Sektor pariwisata sudah menjadi kontribusi penting terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan strategi pengembangan objek wisata Sungai Kapur di Koto

Kampar Hulu, Kabupaten Kampar memiliki potensi besar untuk berkembang di sektor pariwisata dalam beberapa tahun ke depan, asalkan dikelola secara profesional dan didukung oleh sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku wisata yang terlibat dalam bidang kebudayaan dan pariwisata.

1. Tujuan (*Purpose*), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah membuat tujuan dengan baik seperti adanya visi misi yang jelas. Pada kesimpulan ini penulis menyimpulkan strategi dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kab Kampar sudah melakukan strategi dalam mengembangkan objek wisata Sungai Kapur sehingga mendapatkan juara di tingkat nasional yakni juara 2 di Alam Pesona Indonesia pada 2023.
2. Lingkungan (*Environment*), pada tahap ini peneliti menyimpulkan bawah lingkungan sangat menentukan strategi dalam mengembangkan objek wisata Sungai Kapur sangat mendukung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah membuat analisis SWOT dalam pengembangan objek wisata.
3. Pengarahan (*direction*). Pengarahan dilakukan oleh atasan terhadap bawahan memperhatikan kondisi existing maka rumusan Visi RPJMD Kab. kampar 2021-2026, yakni: "Menjadi institusi yang handal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di lingkungan masyarakat yang berbudaya dan agamis". Kurangnya koordinasi anatara dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan stakeholder dalam pengembangan objek wisata Sungai Kapur.
4. Aksi (*Action*) merupakan Dalam mencapai tujuan melakukan tindakan dengan strategi, kebijakan, hukum, dan peraturan. Aksi juga diartikan sebagai aksi atau Tindakan yang akan diambil, pada tahap ini mencakup strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan itu, kebijakan yang diambil dan implementasi yang akan dilaksanakan.
5. Pembelajaran (*Learning*) merupakan strategi yang paling menentukan keberhasilan strategi dalam pengembangan objek wisata Sungai Kapur, Rendahnya kuliatas SDM Pada dinas kebudayaan dan pariwisata Kab. Kampar dan SDM masyarakat setempat akan mempengaruhi dalam strategi sebagai kunci keberhasilan strategi.
6. Adapun faktor penghambat dalam strategi pengembangan objek wisata Sungai Kapur ini ada beberapa faktor, diantaranya ialah a. Kurangnya Koordinasi lintas Sectoral dalam pengembangan objek wisata, b. Rendahnya SDM Dinas dan masyarakat, c. Terbatasnya sarana dan prasarana didaerah tujuan wisata, d. Kurangnya Penggunaan Teknologi Informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ifred, D. Chandler, Jr .2009. *Strategy and Structure: Chapters in The History of The Industrial Enterprise*. Cambridge Mass: MIT Press.

———,1996. " Managing Government ". *Harvard Business Review*, Mei-Juni:75-83

Barthos, Basir. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.

Berry, Frances Stokes, dan Barton Wechsler. 1995. *Pengalaman badan-badan negara dengan perencanaan strategis: Temuan dari survei nasional*. Tinjauan Administrasi Publik 55: 159–68.

Boyne, G.A.2004. *What is Public Service Improvement* .Public Administration.

Bozamen, Berry. 1993. introduction: Two Concept of Public Management dalam *Public Management: The State Of The Art*. San Francisco:Jossey-Bass.

- Breaker, Jeffrey. 1980. *Sejarah perkembangan konsep manajemen strategis*. Tinjauan Akademi Manajemen 5: 219– 24.282
- Bryson, John M. 1988. A Strategic Planning Process for Public and Nonprofit Organizations. *Long Range Planning, Vol, 21, No 1*: 73-81.
- Burns, James Macgregor. 2010. *Leadership*. New York. Harper Perennial.Press.
- Creswell, John W, 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- David, Fred, R. (2017). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep Edisi 12*. Jakarta. Salemba Empat.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. *Handbook*
- Donnelly,Ivancevich, Gibson.1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Binarupa Aksara: Jakarta
- Edisi 10 Buku 1, terj. Yanivi Bachtiar dan Christine. Jakarta: Salemb Empat.
- Fayol, Henry. 1985. *Industri dan Manajemen Umum*. London: Sir Issac and Son,
- Geoff. 2009. *The Art of Public: Mobilizing, Power and Knowledge For the Common Good*. New York: Oxford University Press.
- George Terry. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta:Bina Aksara.
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Erlangga. Hamel, G and Prahalad, CK, 1995. *Kompetisi Masa Depan*.
- Hamidi, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Hanif Nurcholis.2005.*Teori dan Praktik Pemerintahan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hatten, Kenneth J., 12996. *Effective Strategic Management*, Prentice Hall,. Englewoods Cliff.
- Inu Kencana Syafii. 2002. *Sistem Pemerintahan Indonesia (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta: Jakarta Jakarta : Binarupa Aksara.
- Mark H. dan Khagram, Sanjeev. 2004. *On Creating Public Value: What Business Might Learn From the Government About Strategi*
- Marrus. 2002 .*Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Miles, Raymond E. dan Charles C. Snow.1978. *Organizational Strategy, Structure, and Process*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Mintzberg, Henry, 1989. *The Rise and Fall of Strategy Planning*.
- Mintzberg, Henry, Bruce Ahlstrand, dan Joseph Lampel. 1998.
- Mulgan, Geoff. 2006. *Good and Bad Power: The Ideals and Betrayals of Government* . London: Penguin Books.
- Ndraha, Taliziduhu.2003. *Kybernology II (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- New York The Free Press. of *Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Patton, Michael Quinn, 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*.

Pearce II, John dan Richard B. Robinson, Jr. 2008. *Manajemen Strategis*

Rasyid, Ryaas.2002. *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*.
Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widy Strategy Safari. New York: The Free Pres

